

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya dari hasil analisis strategi komunikasi dakwah Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Juwana dalam menyebarkan Islam Moderat di Kecamatan Juwana, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. MWC NU Juwana memiliki berbagai strategi komunikasi dakwah dalam menyebarkan Islam Moderat. Strategi tersebut yaitu. *Pertama*, Bahsul masail. Yaitu strategi tentang pembinaan kepada jama'ah yang hadir untuk mendengarkan isu-isu terkini tentang Nahdlatul Ulama'. Isu dari pimpinan cabang (Kabupaten) turun MWC (Kecamatan), turun lagi kepada pengurus ranting (Desa) dan kemudian sampai kepada masyarakat Juwana. Dibutuhkan toleransi antar perbedaan pendapat untuk mendapatkan satu mufakat bersama.

Kedua, Koin NU. Yaitu sebuah gagasan dari LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama') yang berkaitan dengan zakat, infaq, dan sedekah yang dikelola oleh Nahdlatul Ulama'. Koin NU yang menyediakan wadah bagi Masyarakat Juwana yang ingin berzakat, berinfaq, dan bersedekah. Hasilnya diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Ketiga, Kultum ramadhan. Sebuah strategi komunikasi dakwah melalui media sosial. Yaitu program dakwah dari *da'i* (Kyai dari Kecamatan Juwana) memberikan materi dakwah kepada *mad'u* dengan menggunakan media sosial sebagai media dalam dakwah Islam. Dengan memahami realitas, MWC NU Juwana memanfaatkan media sosial untuk berdakwah.

Keempat, Tarling (Tarawih Keliling). strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana yang penting karena ketika tarling dapat merangkul Muspika di kecamatan Juwana, mulai KUA, Koramil, Kepolisian, kepala desa, serta seluruh jama'ah NU. Fungsinya adalah kepedulian MWC NU Juwana kepada masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Juwana sendiri dan juga untuk merangkul semua komponen yang berbeda antar masyarakat Juwana.

Kelima, Pengajian selapanan. Yaitu pengajian yang dilakukan selama 36 hari sekali (selapanan). sekali oleh kyai-kyai di MWC NU Kecamatan Juwana dan menganjurkan juga kepada seluruh ranting (desa) untuk mengadakan pengajian selapanan. Ditujukan untuk masyarakat Juwana agar bisa ikut ngaji bersama mendengarkan materi yang disampaikan oleh Kyai yang mengisi pengajian selapanan.

Keenam, Perayaan Hari Santri Nasional (HSN). Yaitu menyelenggarakan acara tahunan pada tanggal 22 Oktober yang melibatkan berbagai macam komponen dari atas sampai ke bawah, mulai dari anak-anak sampai yang tua. Mulai dari muspika sampai masyarakat sebagai penyelenggara, bahkan sampai ummat perbedaan agama juga ikut meramaikan sebagai penonton. Untuk menciptakan keharmonisan antar perbedaan.

2. Strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana dalam menyebarkan Islam moderat di Kecamatan Juwana dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik dari faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung seperti, struktur yang bagus, rasa peduli, dan juga ingin membumikan syar'at islamiyyah. Faktor penghambat seperti, manajemen, SDM (Sumber Daya Manusia), kesibukan, dan kurang tertatanya manajemen *fundraising*.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

Pertama, Bagi peneliti lain, dapat melakukan penelitian dengan waktu yang panjang, sehingga lebih leluasa ketika penelitian mendapatkan hasil data yang lebih banyak sehingga hasil data lebih mendalam dan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Kedua, Bagi MWC NU Juwana, dapat memajemen lembaga dakwah ini dengan lebih baik dan terorganisir sehingga semua program-program yang sudah di rencanakan tetapi belum terlaksana agar bisa terlaksana juga dengan semaksimal mungkin. Dan kegiatan yang sudah berjalan diharapkan tetap berjalan dengan baik tanpa ada program yang harus berhenti.

Ketiga, Bagi khalayak, penelitian ini penulis dedikasikan mengenai gambaran tentang Islam moderat khususnya dari segi

pemikiran dan amal perbuatan sehingga strategi komunikasi dapat menjadi pelengkap dalam dakwah.

